Tentang Darul 'Ahd wa Syahadah, Hajriyanto: Janji Adalah Hutang

Selasa, 14-06-2016

MUHAMMADIYAH.OR.ID, CIREBON -- Ketua Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah, Hajriyanto Y. Thohari mengatakan, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan negara yang terbentuk berdasarkan sebuah perjanjian yang melahirkan sebuah konsensus. Dalam Mukhtamar ke- 47 di Makassar, ujar Hajriyanto, lahir sebuah kesepakatan bahwa Negara Indonesia berdasar Pancasila adalah Darul 'Ahd wa Syahadah yang terlahir dari sebuah perjanjian yang akan dipegang teguh oleh Muhammadiyah.

"Perjanjian ini kita pegang teguh," tegas Hajriyanto ketika menyampaikan Materi I dengan judul Negara Pancasila Sebagai Dar al-Ahd: Perspektif Sejarah dan Politik, dalam Pengkajian Ramadhan 1437 H, di Convention Hall Universitas Muhammadiyah Cirebon, Cirebon, Senin (13/6).

Menurut Hajriyanto, Darul Ahd wa Syahadah merupakan keputusan yang sangat penting dan fenomenal bagi Muhammadiyah. Negara Pancasila, ungkapnya, sebagai konsensus nasional sebagai Darul Ahd yang artinya Negara Kesepakatan dan Darul Syahadah yaitu pembuktian dan kesaksian untuk menjadi Negara yang aman dan damai.

"Dalam Islam perjanjian itu memegang peran yang sangat penting, sentral dan signifikan," ujar Hajriyanto di hadapan 600-an pimpinan daerah dan wilayah Muhammadiyah se-Indonesia.

Hajriyanto pun mencontohkan pentingnya sebuah janji dalam Islam. Seperti perjanjian Hudaibiyah, Baitul Aqabah, dan sumpah setia pada nabi. Terdapat pula perjanjian sungguh-sungguh, kata Hajriyanto, yang disebut mitsaqon golidhon. Yaitu, lanjut Hajriyanto, perjanjian antara Allah dengan Rasul, perjanjian Allah dengan Bani Israil dan perjanjian pernikahan.

Hajriyanto memaparkan bahwa keseriusan sebuah janji nampak pada sejarah perjanjian yang dilakukan secara sungguh-sungguh. Misalnya, kata Hajriyanto, perjanjian Allah dengan Bani Israil, hingga gunung Tursina disimpan di atas kepala kaum Bani Israil.

Hajriyanto mengatakan bahwa jika menggugat perjanjian itu berarti menggoncangkan Arsy.

Dalam konteks itulah, kata Hajriyanto, Mukhtamar Muhammadiyah ke 47 menyimpulkan, NKRI berdasar Pancasila adalah Darul 'Ahd wa Syahadah. "Perjanjian ini kita pegang teguh," katanya.

"Janji adalah hutang," ujar Hajriyanto dengan wajah seriusnya.

Reporter: Ilma Aghniatunnisa

Redaktur: Ridlo Abdillah